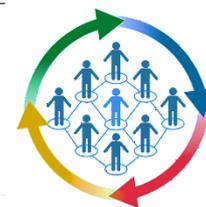




LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN ALMARISAH MADANI (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/>



Pemberdayaan Masyarakat Peduli Hipertensi dengan Pendekatan Penggunaan Obat Tradisional dan Modern

Muh. Azwar AR^{1*}, Budiman Yasir², Asril Burhan¹, Nur Rahma Rumata², Nursamsiar³, Nurul Hikma⁴, Nurzadrina Wahyudin², Dewi Purwaningsih²

¹Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:
Pengabdian Masyarakat;
Hipertensi;
Pengobatan

Keywords:
Community Dedication;
Hypertension;
Medical Treatment

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi bahan alam di sekitar sebagai alternatif pengobatan dalam pengobatan penyakit hipertensi. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai penyakit hipertensi dan program DAGUSIBU dalam penggunaan obat dalam pengobatan sehari-hari. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Peserta sosialisasi merupakan masyarakat desa Tellulimpoe, Kabupaten Wajo. Dengan adanya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf kesehatan di masyarakat serta memaksimalkan daya guna pemanfaatan Tanaman sebagai alternatif pengobatan penyakit.

ABSTRACT

Hypertension is a disease characterized by uncontrolled blood pressure-the community dedicated activities to developing the potential of the natural product as an alternative treatment of hypertension. Implementing these community dedication activities is hoped to motivate the community to improve health levels and optimize the effectiveness of using plants as an alternative to disease treatment. In addition, the education provides an understanding of hypertension and the DAGUSIBU program about how to use the medicine in daily treatment. The socialization was done by lecturing and the answer-questioning method. The participants of the socialization were the people of Tellu Limpoe village, Wajo regency.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: muhammadazwar5439@gmail.com

Received 31 Desember 2022; Received in revised form 15 Januari 2023; Accepted 14 Februari 2023

Available online 19 Maret 2023, Published 27 Maret 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Hipertensi merupakan penyakit yang menjadi penyebab mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan hingga di daerah pelosok (Soesanto, 2012). Hipertensi peningkatan kadar gula dalam darah, dan berat badan berlebih menjadi faktor resiko yang dapat mengganggu kesehatan jantung (WHO, 2017).

Menurut WHO, tidak hanya di Indonesia, Dunia akan menghadapi peningkatan penderita hipertensi. WHO juga memprediksikan pada tahun 2050, populasi berusia 60 tahun atau lebih penderita hipertensi akan berlipat ganda, sementara yang berumur 80 tahun atau lebih akan berjumlah 400 juta orang (Singh & Bajorek, 2014). Dalam sebuah penelitian lanjutan, dari 23.272 peserta Survey NHANES (National Health and Nutrition Examination Survey), lebih 50% kematian disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke dengan penyerta hipertensi pada setiap individu (WHO, 2017).

Penatalaksanaan terapi hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Selama ini masyarakat pada umumnya hanya mengetahui terapi farmakologis terkhusus pengobatan sintetik saja. Masyarakat masih belum mempertimbangkan efek samping jangka panjang dari mengkonsumsi obat kimia secara kontinyu. Oleh karena itu, perlu manajemen terapi hipertensi dengan memanfaatkan bahan alam yang lebih mudah dan aman bahkan dengan penggunaan jangka panjang (Rohmawati & Prawoto, 2020).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahan alam adalah dengan melakukan edukasi terkait pemanfaatan obat tradisional sebagai alternatif dalam pengobatan penyakit hipertensi sekaligus juga memberikan penyuluhan terkait penggunaan obat modern melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan baik dan benar.

Metode

Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kantor Desa Tellulimpoe, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan penyuluhan kepada peserta. Kegiatan pemberian materi dan penyuluhan dilaksanakan dalam empat sesi:

1. Pemaparan materi tentang DAGUSIBU.
2. Edukasi penyakit hipertensi serta penatalaksanaan pengobatannya secara tradisional dan modern.
3. Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
4. Diskusi dan tanya jawab

Hasil

Masalah Kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan dalam menggunakan obat secara rasional, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini diberi nama DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang

benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

Desa Tellulimpoe merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Desa ini terbilang masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang penggunaan obat yang baik dan benar. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar merasa perlu mengadakan kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat di masyarakat desa tersebut. Penyuluhan ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar. Pengetahuan yang baik setelah penyuluhan diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan obat serta mencegah timbulnya permasalahan obat lainnya.

Penyuluhan mengenai Dagusibu diadakan dengan tujuan agar masyarakat Tellulimpoe dapat mengetahui cara Dapatkan obat dengan benar, Gunakan obat dengan benar, Simpan obat dengan benar, dan Buang obat dengan benar. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi terkait hipertensi. Penyakit hipertensi banyak diderita oleh masyarakat desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Informasi tersebut didapatkan melalui observasi langsung kepada masyarakat desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Maka dari itu, kami mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar melakukan penyuluhan terkait informasi penyakit hipertensi. Tujuan dilakukan penyuluhan ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa faktor resiko hipertensi bukan hanya yang melekat pada tubuh kita sendiri seperti gen, usia dan keturunan melainkan faktor perilaku hidup yang kurang sehat dapat memicu terjadinya hipertensi seperti merokok, mengkonsumsi garam yang berlebih, tidak mengatur berat badan, tidak rutin beraktivitas.

Pencegahan terkait penyakit hipertensi diberikan pada saat penyuluhan ini mengingat dengan banyaknya prevalensi hipertensi yang telah mencapai 34,11% (Riskesdas, 2018) jadi, penting bagi masyarakat terkhususnya di desa Tellulimpoe di himbaukan Kembali bahwa pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Dimana terapi farmakologi bisa dilakukan dengan dua acara yaitu menggunakan obat modern dan tradisional. Pengobatan hipertensi dengan cara tradisional dilakukan dengan cara perebusan maupun penyeduhan tanaman tertentu seperti jahe, sereh, daun belimbing, daun salam, daun sirsak. Sedangkan terapi non farmakologi dilakukan dengan mengatur pola hidup sehat seperti tidak merokok, mengonsumsi sayur dan buah dan olahraga dengan teratur.



Gambar 1. (A) Sosialisasi DAGUSIBU dan (B) Diskusi materi yang telah di sampaikan

Kesimpulan

Edukasi merupakan salah satu bentuk pengaplikasian pengetahuan kemudian diteruskan kepada masyarakat, yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan *feedback* Tindakan dan perilaku yang positif dan penambahan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan modern untuk mengontrol kejadian hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kepada STIFA Makassar yang telah memfasilitas ijin pelaksanaan, Pemerintah Kabupaten Wajo, khususnya desa Tellulimpoe selaku mitra pengabdian , serta rekan-rekan dosen yang turut memberikan sumbangsi tenaga dan pikiran.

Daftar Pustaka

- Riskesmas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rohmawati, D. L., & Prawoto, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat peduli hipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah melalui terapi komplementer. *Jurnal of Community Health Development*, 1(01), 62-67.
- Singh, S., & Bajorek, B. (2014). *Defining 'elderly' in clinical practice guidelines for pharmacotherapy. Pharmacy practice*, 12(4).
- Soesanto, A. M. (2012). Penyakit Jantung Katup di Indonesia: masalah yang hampir terlupakan. *Indonesian Journal of Cardiology*, 205-8.
- World Health Organization. (2017). Cardiovascular disease. http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/.

Cite this article: AR, M.A., Yasir, B., Burhan, A., Rumata, N.R., Nursamsiar, Hikma, N., Wahyudin, N., Purwaningsih, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Hipertensi dengan Pendekatan Penggunaan Obat Tradisional dan Modern. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(1): 27-30.